

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Kata Lembaga dengan Bantuan Media *Flashcard*

Citra Yunita^{1*}, Sudjoko², Maria Ulfa¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara

²Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara

*citrayunita52@gmail.com

Abstrak

Membaca permulaan diberikan kepada siswa dimulai dengan pengenalan terhadap bunyi, lambang, simbol, dan huruf agar kemampuan membaca siswa menjadi lebih baik sehingga dapat menjadi penunjang siswa untuk memahami pembelajaran di kelas, dan penerapan metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard* dapat membantu pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard* di SDN Jatisampurna 1 Bekasi tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Taggart dengan menggunakan 3 siklus yang melibatkan 33 siswa kelas 1B. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes keterampilan membaca permulaan, observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD dibuktikan dengan peningkatan nilai kemampuan membaca permulaan dari siklus I sampai siklus III. Berdasarkan hasil temuan, disarankan guru dapat menerapkan metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard* sebagai alternatif dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Kata kunci: kemampuan membaca permulaan, media *flashcard*, metode kata lembaga

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh manusia, karena dengan membaca kita dapat memahami serta mendapatkan informasi. Selain itu, dengan membaca kita juga dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Menurut Dalman (2017), ada empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus mulai dikuasai setiap siswa pada jenjang sekolah dasar sebagaimana dinyatakan dalam pasal 6 ayat 6 PP No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Upaya peningkatan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, *"As organizations depend on a lot on their teachers"* (Utami et al., 2021).

Membaca bukanlah keterampilan yang instant yang bisa langsung semua orang kuasai, tentu melewati beberapa tahap untuk akhirnya bisa mempunyai keterampilan membaca dengan baik. Menurut Darwadi (Asmonah 2019) langkah pertama melatih keterampilan membaca ditekankan pada simbol-simbol atau tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf-huruf. Langkah tersebut termasuk dalam tahap awal atau tahap dasar dalam membaca, yang disebut membaca permulaan. Pada tahap ini siswa akan terlebih dahulu dikenalkan kepada huruf-huruf, lambang,

kata, suku kata, serta cara melafalkan huruf dengan baik dan tepat. Mengingat pentingnya pengajaran membaca permulaan maka guru harus memberikan perhatian yang serius agar siswa tidak kesulitan dalam proses pembelajaran membaca permulaannya. Karena kemampuan membaca siswa yang diperoleh di tahap permulaan ini dapat berpengaruh terhadap membaca pemahaman siswa nantinya.

Namun masih ditemukan kendala serta masalah yang terkait pada pembelajaran membaca permulaan di kelas. Data observasi yang telah saya himpun dari wawancara dengan wali kelas 1 B dan melakukan tes membaca, maka diperoleh data sebagai berikut. Dari 33 siswa di kelas hanya 39,3% atau sekitar 13 siswa yang lancar dalam membaca, dan 60,6% atau 20 siswa yang masih mengalami kesulitan. Siswa yang masih kesulitan dalam membedakan huruf pada sebuah kata sehingga kata yang dibacakan menjadi tidak tepat dan keliru. Selain itu masih juga ditemukan siswa yang sulit untuk menggabungkan antara huruf konsonan dan huruf vokal. Siswa cenderung membaca dengan mengeja satu per satu huruf. Masih banyak ditemukan siswa yang belum lancar dan paham untuk membaca gabungan antara huruf konsonan dan vokal ataupun membaca suku kata dan untuk pelafalan siswa dalam menyuarakan huruf juga masih kurang jelas

Guru bisa memanfaatkan penerapan metode kata lembaga sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas. Sri Wahyuni (Nurjanah, dkk 2016) menyebutkan bahwa metode ini cocok dipakai dan diterapkan, dikarenakan metode ini mengenalkan terlebih dulu kata-kata yang sudah dikenal anak. Metode kata lembaga merupakan metode membaca yang digunakan atau diperuntukkan pembaca pemula dengan prosedur mengurai dan merangkai kata lembaga yang dibaca. Selain itu, penggunaan media juga dapat mengoptimalkan pembelajaran. Pemilihan media *flashcard* mempunyai kesan yang menarik dan mudah dipahami membuat siswa menjadi senang dan bersemangat dalam belajar. (Rahman dan Haryanto, 2014)

Sejumlah penelitian telah membuktikan bahwa penerapan metode kata lembaga maupun media *flashcard* dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Kumullah, dkk (2019) menyebutkan bahwa pengaplikasian media *flashcard* ini memberikan efek besar terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas rendah. Metode pembelajaran *flashcard* sebagai faktor eksternal memiliki dampak lebih besar dari pada kecerdasan sebagai faktor internal. Selain dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan, Ani (2019) telah membuktikan bahwa menggunakan metode kata lembaga dapat melatih konsentrasi siswa dalam mengolah serta merangkai huruf dan memotivasi siswa dalam menyelesaikan pembelajarannya.

Penelitian yang tercantum di atas telah membuktikan bagaimana metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard* memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan demikian, penerapan metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard* pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 B SDN Jatisampurna 1 Bekasi.

Kemampuan Membaca Permulaan

Zuchdi dan Budiasih (Erniati, 2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca permulaan dititik beratkan pada aspek-aspek yang bersifat teknis seperti

ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Berdasarkan teori di atas, membaca permulaan merupakan tingkat awal pengajaran membaca yang diberikan kepada siswa kelas rendah dengan memperhatikan aspek sebagai berikut, yakni ketepatan dalam menyebutkan huruf, ketepatan menyuarakan gabungan huruf, pelafalan, kejelasan suara, dan kelancaran.

Menurut Ahmad (Widhiyanto, dkk, 2014) metode pengajaran membaca dan atau menulis permulaan dengan mengenalkan kata, menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemudian menggabungkan huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata, selanjutnya memvariasikan atau mengubah kombinasi huruf yang sudah dikenal menjadi suku kata dan kata lain. Maka metode kata lembaga merupakan salah satu metode yang tepat dalam pengajaran membaca permulaan, karena metode ini disebut juga metode per kata yang artinya menyajikan kata untuk kemudian di rinci lagi menjadi sebuah suku kata dan huruf, bertujuan agar siswa benar benar paham dalam merangkai kata dan akan memudahkannya dalam membaca.

Menurut Arsyad (Rahman dan Haryanto, 2014) menyatakan bahwa *flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Dapat disimpulkan bahwa *flashcard* merupakan media pengajaran berbentuk kartu yang berisi gambar, kata-kata, simbol ataupun lambang memperjelas materi yang akan disampaikan dalam kartu tersebut. Karakteristiknya yang praktis dan tampilan yang menarik dapat membuat siswa menjadi lebih senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran

Dengan begitu, metode kata lembaga berbantuan media *flashcard* merupakan sebuah metode yang dipadukan dengan sebuah media gambar yaitu media *flashcard*. Pada penerapannya nanti, selain siswa diajarkan mengupas rangkai suatu kata, pada prosesnya siswa juga akan terbantu dengan media gambar tersebut yang ditampilkan dalam bentuk *flashcard*.

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode kata lembaga dengan bantan media *flashcard*. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jatisampurna 1 Bekasi yang terletak di Jl. Raya Pasar Kranggan No.2 Kel. Jatisampurna Kec. Jatisampurna Kota Bekasi dan penelitian dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2021.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart yang dilaksanakan dalam 3 siklus dan setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.

Subjek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 B yang berjumlah 33 siswa. Pengumpulan data diperoleh dari tes keterampilan membaca, observasi, wawancara dengan guru kelas dan siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014) yang terdiri dari reduksi data, deksripsi data, dan verifikasi data. Dimulai dengan mengumpulkan data, menyusun, dan menyeleksi, kemudian menyajikan data secara deskripsi dan dalam bentuk, tabel, maupun

diagram. Selanjutnya verifikasi data dengan menarik kesimpulan dari semua hasil yang diperoleh dalam penelitian di lapangan.

Selanjutnya mengecek serta memastikan kebenaran data yang telah diperoleh dari sudut pandang yang berbeda yang dilakukan melalui triangulasi data. Seperti menurut Moleong (Hadi, 2016) triangulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain untuk pengecekan atau perbandingan data. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa ≥ 70 dengan persentase siswa yang tuntas sebanyak minimal 80% dari total keseluruhan siswa di kelas 1 B. Adapun aspek penilaian dari tes keterampilan membaca permulaan ialah ketepatan menyebutkan huruf, ketepatan menyuarakan gabungan huruf, pelafalan, kejelasan suara dan kelancaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas 1 B SDN Jatisampurna 1 Bekasi yang berjumlah 33 siswa. Pada penelitian ini, peneliti bertindak juga sebagai pengajar di kelas tersebut, dan berikut adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian :

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Membaca Permulaan

	Nilai Rata-Rata	Persentase Siswa $\leq$ KKM	Persentase Siswa $>$ KKM
Pratindakan	65,7	60,6%	39,3%
Siklus I	69,7	36,3%	63,6%
Siklus II	72,8	21,2%	78,7%
Siklus III	75	15,1%	84,8%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan di setiap siklusnya. Pada saat pratindakan, siswa yang tuntas KKM hanya sebesar 39,3% dan 60,6% belum tuntas KKM dengan nilai rata-rata 65,7. Pada siklus I sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan kenaikan persentase siswa tuntas menjadi sebesar 63,6% dan yang belum tuntas menurun menjadi 36,3% dengan nilai rata-rata yang juga meningkat menjadi 69,7. Di siklus II kembali mengalami peningkatan, 78,7% siswa sudah tuntas dan hanya 21,2% siswa yang belum tuntas dengan nilai rata-rata 72,8. Kemudian pada siklus III persentase siswa yang tuntas terus meningkat menjadi 84,8% dan siswa yang belum tuntas hanya sebesar 15,1% dengan nilai rata-rata 75.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan siswa di setiap siklus. Pada pratindakan, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa hanya sebesar 65,7, masih jauh dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70. Dan siswa yang tuntas juga hanya 39,3% saja dari total siswa di kelas. Rendahnya kemampuan membaca siswa pada pratindakan dikarenakan masih banyak siswa yang masih banyak siswa kesulitan dalam membedakan huruf pada sebuah kata sehingga kata yang dibacakan menjadi tidak tepat dan keliru. Selain itu masih juga ditemukan siswa yang sulit untuk

menggabungkan antara huruf konsonan dan huruf vokal dan untuk pelafalan siswa dalam menyuarakan huruf juga masih kurang jelas.

Pada siklus I sudah mulai diterapkan metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard* dan nilai rata-rata siswa mulai meningkat menjadi 69,7 dengan persentase siswa tuntas sebanyak 63,6%. Pada tahap ini siswa sudah mulai beradaptasi dengan metode dan media yang diterapkan. Siswa mulai diperkuat dengan perbendaharaan huruf-huruf dengan bantuan gambar yang ada di media *flashcard* guna meminimalisir kekeliruan dalam menyebutkan huruf yang dapat menimbulkan makna yang berbeda dari kata yang dibaca.

Siklus II nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 72,8 dengan persentase siswa yang tuntas sebanyak 78,7%. Walaupun nilai rata-rata sudah melebihi, tetapi itu saja belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu persentase siswa yang tuntas juga harus setidaknya $\geq 80\%$ dari total keseluruhan siswa di kelas. Peningkatan terjadi karena siswa sudah mulai bisa menyuarakan gabungan huruf atau membaca suku kata dengan tepat. Jadi pada siklus ini siswa ditekankan untuk bisa menyuarakan susunan dari sebuah kata, berupa huruf dan suku katanya. Karena menurut Wahyuni (Nurjanah, dkk, 2016) metode kata lembaga mengenalkan terlebih dulu kata-kata yang sudah dikenal anak. Metode kata lembaga merupakan metode membaca yang digunakan atau diperuntukkan pembaca pemula dengan prosedur mengurai dan merangkai kata lembaga yang dibaca.

Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki segala kekurangan siklus II dan mengoptimalkan peningkatan keberhasilan penelitian ini. Pada siklus ini guru lebih memberi perhatian khusus bagi siswa yang belum menunjukkan *progress* yang baik selama siklus I dan II dan tetap memberikan penguatan serta motivasi bagi siswa yang sudah memberikan peningkatan yang cukup baik. Guru juga memperhatikan dan memperbaiki pengelolaan kelas agar tetap terus memberikan suasana belajar yang menyenangkan tetapi tetap kondusif agar siswa dapat fokus menerima materi yang disampaikan oleh guru. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan di siklus III ini membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan. Di siklus III ini terjadi peningkatan pada kemampuan membaca siswa. Hasilnya dapat dilihat pada peningkatan nilai tes keterampilan membaca siswa yang persentase ketuntasan meningkat menjadi 84,8% dan nilai rata-rata siswa meningkat dari menjadi 75.

Menurut Purwanto dan Djeniah (Nurjanah, dkk, 2016) terdapat 4 langkah dalam penerapan metode kata lembaga. Keempat langkah tersebut adalah mengenalkan kata, merangkai kata antar suku kata, menguraikan suku kata atas huruf-hurufnya, dan menggabungkan huruf menjadi kata. Kemudian menurut Indriana (Munthe & Sitinjak, 2018), langkah-langkah penerapan penggunaan media *flashcard* terbagi menjadi 4 langkah, keempat langkah tersebut adalah menyusun kartu, mencabut satu persatu kartu, menerangkan masing-masing kartu tersebut dan menyajikannya dalam suatu permainan. Berdasarkan pada analisis kebutuhan akan rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa, maka perlunya upaya peningkatan dengan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, yakni menggunakan metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard*.

Metode kata lembaga berbantuan media *flashcard* merupakan sebuah metode yang dipadukan dengan sebuah media gambar yaitu media *flashcard*. Pada penerapannya, selain siswa diajarkan mengupas rangkai suatu kata, pada prosesnya siswa juga akan terbantu dengan media gambar tersebut yang ditampilkan dalam

bentuk *flashcard*. Adapun langkah-langkah penerapan metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Langkah-langkah metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard*

No	Tahap
1	Guru menyiapkan media <i>flashcard</i> yang sudah disiapkan kemudian menampilkannya ke depan kamera dan menyiapkan metode kata lembaga dalam sebuah <i>powerpoint</i> .
2	Guru menampilkan <i>flashcard</i> diiringi dengan mengucapkan secara jelas kata yang terdapat pada <i>flashcard</i> tersebut.
3	Guru meminta siswa mengikuti dan mengulang apa yang guru ucapkan.
4	Guru membimbing siswa dalam membaca susunan kata lembaga dari kata yang diminta seperti membaca suku kata dan hurufnya dengan tepat dan jelas

Penerapan metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard* bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa yang dimulai dengan upaya awal memperluas perbendaharaan siswa tentang huruf-huruf konsonan dan huruf vokal untuk bisa di representasikan ke dalam bentuk bunyi yang tepat dan sesuai tanpa menimbulkan makna yang keliru. Dengan metode kata lembaga ini siswa dapat memahami susunan dan rangkaian huruf dalam sebuah kata dengan tepat, dan dengan dibantu media *flashcard* sehingga dapat memperjelas kata tersebut.

Metode kata lembaga dan media *flashcard* memiliki kelebihan sebagai berikut. Dalam membaca tidak ada mengeja huruf demi huruf sehingga mempercepat proses penguasaan kemampuan membaca permulaan. Belajarnya pun mengenal huruf dengan mengupas atau menguraikan suku kata yang dipergunakan dalam unsur-unsur hurufnya. Metode dan ini praktis dan efektif karena prosesnya tidak memerlukan waktu yang banyak. Karakteristik dari media *flashcard* nya pun menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep.

Pembelajaran juga dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung untuk aktif dalam pembelajaran. Seperti menjawab pertanyaan, menyusun kata, membaca kata yang diminta, dan juga pembelajaran dirangkai sedemikian rupa agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan dengan media dan metode ini. Hasilnya, tidak sedikit siswa yang sudah bisa membaca tanpa ada kesalahan menyebutkan huruf, pelafalan siswa juga sudah baik dan tepat, dengan begitu siswa juga sudah lancar membaca dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, siswa juga sudah tidak ragu dan takut untuk salah membaca dibuktikan dengan ketika membaca siswa bersuara secara lantang dan jelas. Siswa sudah mampu dan lancar membaca sebuah kata dengan benar. Siswa juga mampu menyebutkan huruf serta suku kata dari sebuah kata pada *flashcard* yang ditampilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa metode kata lembaga dengan bantuan media *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan

membaca permulaan siswa kelas 1 B SDN Jatisampurna 1 Bekasi, dengan data sebagai berikut. Nilai rata-rata siswa saat pratindakan adalah 65,76 dengan persentase ketuntasan sebesar 39,3%. Pada siklus I nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa meningkat menjadi 69,70 dengan persentase ketuntasan sebesar 63,6%. Di siklus II terus terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 72,88 dan persentase ketuntasannya menjadi 78,7%. Kemudian pada siklus III kembali terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 75 dengan persentase ketuntasan sebesar 84,8%.

REFERENSI

- Ani. (2019). Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Di Sekolah Dasar. *PiJIES: Pedagogik Journal of Elementary School*, 2(2), 173-184. <https://doi.org/10.24256/pijies.v2i2.961>.
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Model Direct Instruction Berbantuan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29-37. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/26682/12459>.
- Dalman, H. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Erniati. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri 18 Sadaniang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7), 1-18. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2463>.
- Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Kualitatif Pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 74-79. <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721>.
- Jumirah & Nadar, Wahyuni. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Menjepit Kartu Kata*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II, 18-21. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/416>
- Kumullah, R. Yulianto, A & Ida. (2019). Peningkatan Membaca Permulaan Melalui Media Flash Card Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Scientific & Charity Journal Unimuda*, 7(2), 36-42. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.301>.
- Munthe, A.P & Sitinjak, J.V. (2018). Manfaat Serta Kendala Menerapkan Flashcard Pada Pelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(3), 210-228. <https://doi.org/10.51212/jdp.v11i3.892>.
- Nurjanah, N. Ainusyamsi, F.Y & Tantowie, T.A. (2016). Penggunaan Metode Kata Lembaga Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islami*, 4(1), 103-116. <https://riset-iaid.net/index.php/jppi/article/view/19>.
- Rahman, B & Haryanto. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I SDN Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 128-137. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA,cv.
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Herlyna, Ariani, A., Karyati, F., & Nurvrita, A. S. (2021). Does civil servant teachers' job satisfaction influence their absenteeism?

International Journal of Evaluation and Research in Education, 10(3), 854–863. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i3.21625>

Widhiyanto, Y.W. Gunarhadi & Hermawan. (2014). Pengaruh Metode Kata Lembaga Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Berkesulitan Belajar Melalui Inklusi Model Kluster Pull Out. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 1(1), 201-212. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v1i1.714>.